

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Studi Kasus di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berdasarkan observasi di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan metode studi kasus diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk.
- c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode studi kasus. Metode pembelajaran tersebut digunakan untuk menggali potensi peserta didik agar lebih mengeksplorasi perasaan peserta didik, mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi, mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku melalui penyajian suatu masalah kehidupan sosial .

Kegiatan inti pembelajaran memuat berbagai hal penting diantaranya:

- a. Fase Eksplorasi
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati Qs.An-Nisa' ayat 58-63 di kolom "Tadabbur".
 - 2) Guru meminta peserta didik mengamati permasalahan yang terjadi pada gambar yang ada di kolom "Mengamati".

- b. Fase Elaborasi
 - 1) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan Qs.An-Nisa' ayat 58-63.
 - 2) Peserta didik mengemukakan isi gambar.
 - 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- c. Fase Konfirmasi
 - 1) Peserta didik membaca literatur tentang dasar-dasar khilafah
 - 2) Peserta didik membuka al- Qur'an untuk menemukan dalil tentang dasar-dasar khilafah
 - 3) Peserta didik memahami serta mendiskusikan materi skhilafah dengan temannya.
 - 4) Guru mengidentifikasi peserta didik yang kurang memahami materi.
 - 5) Guru menyuruh peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan guru untuk bertanya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik menuliskan hasil temuannya di buku catatan mereka.
- b. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang khilafah.
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu.
- d. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah atau berdoa bersama-sama.
- e. Gurumengucapkansalam sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya.

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, *whiteboard*, spidol, penghapus, buku catatan, LCD, Proyektor sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku paket Fiqih kelas XII.¹ Berdasarkan pengamatan peneliti, metode studi kasus akan lebih mendorong peserta didik bersemangat dalam belajar, karena di kelas

¹ Observasi *Pembelajaran Fiqih Kelas XII* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak (pada hari selasa tanggal 26 Juli 2016, pukul 09.30).

peserta didik di ajak turut serta aktif dalam menyikapi permasalahan sosial yang dikaji dengan teori ataupun materi pembelajaran, sehingga metode pembelajaran ini bisa meningkatkan prestasi peserta didik dan menumbuhkan semangat belajar dalam diri peserta didik.

B. Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berdasarkan observasi di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan strategi *active knowledge sharing* diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk.
- c. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan strategi *active knowledge sharing*. Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* baik untuk diterapkan kepada peserta didik. Dengan adanya strategi ini, peserta didik yang mempunyai kurang keberanian dalam bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dapat bekerjasama melalui *sharing* atau tukar pikiran dengan temannya yang lebih tahu, sehingga peserta didik lebih komunikatif dan faham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Kegiatan inti pembelajaran memuat berbagai hal penting diantaranya:

a. Fase Eksplorasi

- 1) Guru membentuk kelompok dengan meminta peserta didik berhitung 1 sampai 5. Masing-masing peserta didik berkumpul/berkeliling mencari teman membentuk kelompok dengan cara nomer yang sama.
- 2) Guru memberi judul materi yang ada dalam dasar-dasar khilafah, masing-masing kelompok diberi topik yang berbeda

b. Fase Elaborasi

- 1) Guru meminta tiap kelompok peserta didik untuk membagi diri sebagai moderator, penyaji materi, dan penjawab materi ketika presentasi.
- 2) Guru meminta peserta didik mengamati/mencari tahu tentang bagaimana praktik dasar khilafah itu dihubungkan dengan praktik kehidupan sehari-hari.
- 3) Peserta didik saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang didapat dalam kelompoknya.
- 4) Perwakilan peserta didik boleh bertanya kepada teman yang dirasa lebih tahu meski berbeda kelompok dengannya.

c. Fase Konfirmasi

Dalam tahap konfirmasi ini, diantaranya: guru menanya kepada peserta didik apakah ada kesulitan untuk mendiskusikan tema yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian guru memberi penjelasan tambahan terkait materi belum dipahami oleh peserta didik secara mendalam. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya kembali terhadap tambahan terkait materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Sebelum kegiatan ditutup guru memberi soal latihan kepada peserta didik tentang khilafah.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang khilafah.
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu.
- c. Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah atau berdoa bersama-sama.
- d. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawabnya

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, *whiteboard*, spidol, penghapus, buku catatan, LCD, Proyektor sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku LKS dan buku paket fiqih kelas XII.²Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* sangat bermanfaat. Dengan adanya strategi tersebut peserta didik dapat bekerjasama saling tukar pikiran dengan teman maupun pendidik, sehingga peserta didik lebih komunikatif dan faham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, dapat meningkatkan semangat belajar serta prestasi peserta didik menjadi lebih baik.

C. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam menghimpun berbagai informasi lalu membuat sebuah kesimpulan evaluatif dari berbagai informasi yang telah dipelajarinya. Untuk itu berpikir kritis sangat diperlukan bagi peserta didik untuk belajar lebih jauh serta mendalam dalam menghayati, memahami serta menyikapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pendidikan sejatinya ialah bukan sekadar proses kegiatan belajar mengajar, melainkan suatu proses penyadaran menjanjikan manusia sebagai

² Observasi *Pembelajaran Fiqih Kelas XII* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak (pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2016, pukul 08.00).

manusia. Dengan kata lain, pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia. Pendidikan mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu, meliputi perkembangan fisik, mental/pikiran, watak, emosional, sosial dan etika anak atau peserta didik. Jadi pendidikan bukan semata-mata memberi informasi dan membentuk keterampilan saja, melainkan mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang menyenangkan. Karena itulah maka diperlukan berbagai usaha yang didasari sepenuhnya dan dirancang secara sistematis agar perkembangan itu menuju masa depan yang lebih bijaksana. Melalui penerapan metode studi kasus dan strategi *active knowlege sharing* inilah diharapkan pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif agar peserta didik mampu memenuhi kebutuhannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode studi kasus dan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Metode studi kasus dapat menumbuhkan semangat berpikir peserta didik untuk menggali lebih dalam solusi yang ditawarkan untuk menyikapi suatu permasalahan misalnya seperti penelitian yang dilaksanakan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ini, hasilnya peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan strategi *active knowledge sharing* akan mempermudah peserta didik dalam pembelajaran karena setiap peserta didik di ajak untuk saling tukar pemikiran baik antar temannya maupun pendidiknya agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi secara keseluruhan yang disampaikan oleh pendidik. Misalnya saja yang diamati peneliti anak yang kurang berani dalam mengutarakan pendapat ataupun kurang paham dalam menyikapi masalah yang disampaikan oleh pendidik diperbolehkan mencari teman membentuk kelompok untuk saling tukar pikiran temannya sehingga dapat memudahkan dalam menyerap materi pelajaran.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Fiqih kelas XII di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menurut pengamatan peneliti tergolong baik. Hal ini dibuktikan peserta didik turut

serta aktif dalam pembelajaran, adanya hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik yang lain, prestasi belajar yang baik, adanya pengaturan sistem pembelajaran yang baik dari awal pembelajaran hingga akhir dan penyerapan materi yang baik. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pengaruh metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam kategori berhasil.³

D. Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di MA Mazro'atul Huda Karanganyar pada hari Kamis tanggal 8 September 2016, peneliti menggunakan metode angket yaitu memberikan pertanyaan secara tertulis kepada 78 responden sebanyak 14 item pertanyaan untuk variabel X_1 dan variabel X_2 sebanyak 14 serta variabel Y sebanyak 14 item pertanyaan yang masing-masing item tersebut mempunyai alternatif jawaban dan masing-masing alternatif jawaban mempunyai jawaban skor (lihat pada lampiran 8a dan b).

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

³ Observasi *Pembelajaran Fiqih Kelas XII* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak (pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016, pukul 09.00).

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal⁴. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS 16.0 (pada lampiran 7.a). Terlihat pada tabel SPSS 16.0 ditemukan angka 0,284, 0,210 dan 0,234 yang lebih besar dari 0,05, maka distribusi data untuk metode studi kasus, strategi active knowledge sharing, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear, atau
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear⁵.

Adapun hasil pengujian linearitas metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan

⁴Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm.128.

⁵*Ibid.*, hlm. 56.

atas (lihat pada lampiran 7.b). Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (metode studi kasus, strategi *active knowledge sharing*). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (metode studi kasus (X_1), strategi *active knowledge sharing* (X_2)).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi variabel bebas, dan nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)⁶.

Hipotesis dalam pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas antara metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing*, atau

H_a : Terjadi multikolinearitas antara metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing*.

Adapun hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada SPSS 16.0 (lampiran 7.c). Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel pola metode studi kasus (X_1) dan strategi *active knowledge sharing* (X_2) adalah 0,225, sedangkan nilai VIF variabel pola metode studi kasus (X_1) dan strategi *active knowledge sharing* (X_2) adalah 4,439. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih 10% atau memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi tersebut.

⁶Masrukhin, *Buku Latihan SPSS "Aplikasi Statistik dan Deskriptif"*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 123.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adapun pengujian autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, autokorelasi negatif, atau
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan atas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan⁷.

Adapun hasil perhitungan uji autokorelasi terlihat pada SPSS 16.0 (lampiran 7.c). Dari tabel tersebut menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,432. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d -teoritis dalam d -statistik Durbin Watson (DW) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jumlah sampel (n) = 78, dan jumlah variabel independen 2, maka dari Durbin Watson (DW) di dapat batas bawah (dl) sebesar 1,580, dan nilai batas atas sebesar (du) 1,685⁸ karena hasil pengujiannya adalah $du < dl < 4 - du$ ($1,685 < 1,432 < 2,315$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk $\alpha = 5\%$. Sehingga model regresi layak digunakan.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

⁷*Ibid.*, hlm. 125.

⁸ Junaidi, *Autokorelasi Durbin Watson*, 2013, <http://Junaidichaniago.wordpress.com>, dari sumber //http://www.stanford.edu. diakses pada tanggal 26 April 2016 jam 08.00 WIB.

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokesidastisitas, dan jika berbeda disebut heterokesidastisitas⁹.

Hipotesis pengujian heterokesidastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi heterokesidastisitas antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau

H_a : terjadi heterokesidastisitas antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil perhitungan uji heterokesidastisitas terlihat pada SPSS 16.0 (lampiran 7.d). Dari grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokesidastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

F. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan mendeskripsikan tentang pengumpulan data tentang metode studi kasus, strategi *active knowledge sharing* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 78 sampel yang dapat mewakili 99 populasi, yakni dari variabel metode studi kasus sebanyak 14 butir soal, strategi *active knowledge sharing* sebanyak 14 butir soal, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik 14 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternative jawaban yaitu a, b, c, d. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2005, hlm.139.

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang metode studi kasus, strategi *active knowledge sharing* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data tentang Metode Studi Kasus di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berawal dari data nilai angket (pada lampiran 8.b),kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu metode studi kasus (lihat pada lampiran 8.b).Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 yaitu metode studi kasus dengan rumus sebagai berikut¹⁰:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{3740}{78} \\ &= 47,948 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 48\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X_1 (metode studi kasus)

$\sum X_1$ = Jumlah Nilai X_1

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1 , yaitu nilai 56

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1 , yaitu nilai 40

¹⁰M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 72-73.

Diketahui :

$$H = 56$$

$$L = 40$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 56 - 40 + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 16 + 1 = 17 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari nilai interval

$$I = R/K$$

$$I = 17 / 4 = 4,25$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 4,25, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 4, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Nilai Interval Metode Studi Kasus di MA NU Mazro'atul Huda
Karanganyar Demak**

No	Interval	Kategori
1	52 – 55	Sangat Baik
2	48 – 51	Baik
3	44 – 47	Cukup
4	40 – 43	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹¹:

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 14 \times 78 = 4368$$

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 246-247.

(4= skor tertinggi, 14 = item instrumen, dan 78 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$3740 : 4368 = 0,8562$ dibulatkan $0,856 \%$. (3740 = jumlah skor angket)

3) Mencari rata-rata skor ideal

$4368 : 78 = 56$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$\mu_0 = 0,8562 \times 56 = 47,9472 \rightarrow$ dibulatkan menjadi 48

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 metode studi kasus diperoleh angka sebesar 48, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 48-51.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa metode studi kasus di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam kategori baik.

b. Analisis Data tentang Strategi *Active Knowledge Sharing* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berawal dari data nilai angket (pada lampiran 8.b), kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 yaitu strategi *active knowledge sharing* (lihat pada lampiran 8.b).

Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 yaitu strategi *active knowledge sharing* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x_2}{n} \\ &= \frac{3727}{78}\end{aligned}$$

$= 47,78205 \rightarrow$ dibulatkan menjadi 48

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X_2 (strategi *active knowledge sharing*)

$\sum X_2$ = Jumlah Nilai X_2

N = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Keterangan :

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2 , yaitu nilai 56

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2 , yaitu nilai 40

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 56 - 40 + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 16 + 1 = 17 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari Interval $I = R/K$

$$I = 17 / 4 = 4,25.$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 4,25, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 4 untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Nilai Interval Strategi *Active Knowledge Sharing*
di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak**

No	Interval	Kategori
1	52 – 55	Sangat Baik
2	48 – 51	Baik
3	44 – 47	Cukup
4	40 – 43	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 14 \times 78 = 4368$$

(4= skor tertinggi, 14 = item instrumen, dan 78 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$$3727 : 4368 = 0,853 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,85\%. \text{ (3727 = jumlah skor angket)}$$

Mencari rata-rata skor ideal

$$4368 : 78 = 56$$

3) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,853 \times 56 = 47,768 \rightarrow \text{dibulatkan } 48$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 pelaksanaan kurikulum diperoleh angka sebesar 48, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 48-51.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa strategi *active knowledge sharing* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam kategori baik.

c. Analisis Data tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berawal dari data nilai angket (pada lampiran 8.b), kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik (lihat pada lampiran 8.b). Kemudian dihitung nilai mean dari kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) dengan rumus sebagai berikut¹²:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3753}{78} \\ &= 48,115 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 48\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan berpikir kritis peserta didik)

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responde

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

¹²M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 72.

H = jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y, yaitu nilai 56

L = jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y, yaitu nilai 40

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 56 - 40 + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 16 + 1 = 17 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

3) Mencari Interval $I = R/K$

$$I = 17 / 4 = 4,25$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 4,25, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 4, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Nilai Interval Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik
pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda
Karanganyar Demak**

No	Interval	Kategori
1	52 – 55	Sangat Baik
2	48 – 51	Baik
3	44 – 47	Cukup
4	40 – 43	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 14 \times 78 = 4368$$

(4= skor tertinggi, 14 = item instrumen, dan 78 = jumlah responden).

2) Mencari skor yang diharapkan

$$3753 : 4368 = 0,859 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,86 \%$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$4368 : 78 = 56$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,859 \times 56 = 48,104 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 48$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kemampuan berpikir kritis diperoleh angka sebesar 48, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 48-51.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam kategori “baik”.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah H_0 : “metode studi kasus di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tergolong baik”.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah $H_0 : \bar{X}_1 \leq \mu_0$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel metode studi kasus = $4 \times 14 \times 78 = 4368$ (4= skor tertinggi, 14 : item instrumen, dan 78 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $3740:4368= 0,85622711$ (dibulatkan menjadi 0,856%). Dengan rata-rata skor ideal = $4368 : 78 = 56$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

- 2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{3740}{78} \\ &= 47,9487179 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,856 \times 56 = 47,936$$

- 4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 pada (lampiran 8.d) ditemukan simpangan baku pada variabel metode studi kasus sebesar 4,869.

- 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{47,948 - 47,947}{\frac{4,869}{8,83176087}} \\ &= \frac{0,001}{0,55130569} \\ &= 0,0018 \text{ dibulatkan } 0,002 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel (metode studi kasus) sebesar -0,002 sedangkan untuk SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar -0,002 (lihat lampiran 9.d).

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah H_0 : “strategi *active knowledge sharing* di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak tergolong baik”.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah $H_0 : \bar{X}_2 \leq \mu_0$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Skor Ideal

$$\text{Skor ideal untuk variabel pelaksanaan kurikulum} = 4 \times 14 \times 78 = 4368$$

(4 = skor tertinggi, 14 = item instrumen, dan 78 = jumlah responden).

$$\text{Skor yang diharapkan} = 3727 : 4368 = 0,85325092 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,8$$

%. Dengan rata-rata = $4368 : 78 = 56$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

- 2) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3727}{78} \\
 &= 47,7820513
 \end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,853 \times 56 = 47,7779 \rightarrow \text{dibulatkan } 48$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 (pada lampiran 8.d) ditemukan simpangan baku pada variabel pelaksanaan kurikulum sebesar 4,764

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{47,782 - 47,7792}{\frac{4,764}{8,83176087}} \\
 &= \frac{0,002}{0,53941678} \\
 &= 0,003703704 \text{ dibulatkan } \rightarrow 0,004
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel (strategi *active knowledge sharing*) sebesar 0,004 sedangkan untuk SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,004 (lihat lampiran 8.d).

Pengujian hipotesis deskriptif ketiga, rumusan hipotesisnya adalah “kemampuan berpikir kritis di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak tergolong baik”.

1) Menghitung Skor Ideal

$$\text{Skor ideal untuk variabel pelaksanaan kurikulum} = 4 \times 14 \times 78 = 4368$$

(4= skor tertinggi, 14 = item instrumen, dan 78 = jumlah responden).

Skor yang diharapkan = $3753 : 4368 = 0,8592033 \rightarrow$ dibulatkan 0,859 %. Dengan rata-rata skor ideal = $4368 : 78 = 56$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3753}{78} \\ &= 48,1153846\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,859 \times 56 = 48,104$$

4) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 (pada lampiran 8.d) ditemukan simpangan baku pada variabel kemampuan berpikir kritis sebesar = 4,854

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{48,1154 - 48,104}{\frac{4,854}{8,83176087}} \\ &= \frac{0,0114}{0,54960727} \\ &= 0,02757421 \text{ dibulatkan} \rightarrow 0,028\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,028 sedangkan untuk SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,028 (lihat lampiran 8.d).

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Pengaruh Metode Studi Kasus terhadap Kemampuan Berpikir Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengujian hipotesis asosiatif pertama, untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh metode studi kasus terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran

Fiqih, maka akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode studi kasus (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y)

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 8.c), maka dapat diringkas sebagai berikut:

Diketahui :

$$N = 78$$

$$\begin{array}{lll} \sum X_1 = 3740 & \sum X_2 = 3727 & \sum Y = 3753 \\ \sum X_1^2 = 181154 & \sum X_2^2 = 179831 & \sum Y^2 = 182391 \\ \sum X_1 X_2 = 180277 & \sum X_1 Y = 181675 & \sum X_2 Y = 180979 \end{array}$$

c) Mencari persamaan regresi antara metode studi kasus terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y (\sum x_1^2) - (\sum x_1)(\sum xy)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2} \\ &= \frac{3753 (181154) - (3740)(181675)}{78 (181154) - (3740)^2} \\ &= \frac{679870962 - 679464500}{14130012 - 13987600} \\ &= \frac{406462}{142412} \\ &= 2,85412746 \text{ (dibulatkan menjadi 2,854)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1) (\sum y)}{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2} \\ &= \frac{78 (181675) - (3740) (3753)}{78 (181154) - (3740)^2} \\ &= \frac{14170650 - 14036220}{14130012 - 13987600} \end{aligned}$$

$$= \frac{134430}{142412}$$

$$= 0,94395135 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,944)$$

- d) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

$$\hat{Y} = 2,854 + 0,944 X_1$$

Dari harga a dan b tersebut bisa dilihat pada SPSS (lampiran 9.a).

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

A = Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

B = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X_1 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

2) Pengaruh Strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan Berpikir Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengujian hipotesis asosiatif kedua, untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh metode studi kasus terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, maka akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *active knowledge sharing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih

b) Membuat tabel penolong

Adapun tabel penolong untuk strategi *active knowledge sharing* (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) bisa dilihat (di lampiran 8.c).

Dengan keterangan :

$$N = 78$$

$$\sum X_1 = 3740$$

$$\sum X_2 = 3727$$

$$\sum Y = 3753$$

$$\sum X_1^2 = 181154$$

$$\sum X_2^2 = 179831$$

$$\sum Y^2 = 182391$$

$$\sum X_1 X_2 = 180277$$

$$\sum X_1 Y = 181675$$

$$\sum X_2 Y = 180979$$

c) Mencari persamaan regresi antara pelaksanaan kurikulum terhadap kompetensi pedagogik guru. Dengan cara:

Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y (\sum x_2^2) - (\sum x_2) (\sum x_2 y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}$$

$$= \frac{3753 (179831) - (3727)(180979)}{78 (179831) - (3727)^2}$$

$$= \frac{674905743 - 674508733}{14026818 - 13890529}$$

$$= \frac{397010}{136289}$$

$$= 2,91300105 \text{ dibulatkan menjadi } 2,913$$

$$b = \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2) (\sum y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}$$

$$= \frac{78 (180979) - (3727) (3753)}{78 (179831) - (3727)^2}$$

$$= \frac{14116362 - 13987431}{14026818 - 13890529}$$

$$= \frac{128931}{136289}$$

$$= 0,94601178 \text{ dibulatkan menjadi } 0,946$$

 d) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$\hat{Y} = 2,913 + 0,946X_2$$

Dari harga a dan b tersebut bisa dilihat pada SPSS (lampiran 9.b).

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

A = Harga \hat{Y} dan $x=0$ (harga konstan)

B = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X_2 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

3) Pengaruh Penerapan Metode Studi Kasus dan Strategi *Active Knowledge Sharing* Secara Simultan terhadap Kemampuan Berpikir Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pengujian hipotesis asosiatif ketiga, untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, maka akan digunakan rumus regresi ganda dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih

b) Membuat tabel penolong

Adapun tabel penolong untuk metode studi kasus (X_1) dan strategi *active knowledge sharing* (X_2) secara simultan terhadap

kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih (Y) bisa dilihat (di lampiran 8.c).

Dengan keterangan :

$$N = 78$$

$$\sum X_1 = 3740$$

$$\sum X_2 = 3727$$

$$\sum Y = 3753$$

$$\sum X_1^2 = 181154$$

$$\sum X_2^2 = 179831$$

$$\sum Y^2 = 182391$$

$$\sum X_1 X_2 = 180277$$

$$\sum X_1 Y = 181675$$

$$\sum X_2 Y = 180979$$

c) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned} \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 181154 - \frac{(3740)^2}{78} \\ &= 181154 - \frac{(13987600)}{78} \\ &= 181154 - 179328,205 \\ &= 1825,795 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 179831 - \frac{(3727)^2}{78} \\ &= 179831 - \frac{(13890529)}{78} \\ &= 179831 - 178083,705 \\ &= 1747,295 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x_1 x_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 180277 - \frac{(3740)(3727)}{78} \\ &= 180277 - \frac{(13938980)}{78} \\ &= 180277 - 178704,872 \\ &= 1572,128 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\
 &= 181675 - \frac{(3740)(3753)}{78} \\
 &= 1811675 - \frac{(14036220)}{78} \\
 &= 1811675 - 179951,538 \\
 &= 1723,462
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\
 &= 180979 - \frac{(3727)(3753)}{78} \\
 &= 180979 - \frac{(13987431)}{78} \\
 &= 180979 - 179326,038 \\
 &= 1652,962
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 182391 - \frac{(3753)^2}{78} \\
 &= 182391 - \frac{(14085009)}{78} \\
 &= 182391 - 180577,038 \\
 &= 1813,962
 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan¹³.

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(1723,462)(1747,295) - (1652,962)(1572,128)}{(1825,795)(1747,295) - (1572,128)(1572,128)} \\
 &= \frac{3011396,54 - 2598667,84}{3190202,47 - 2471586,45} \\
 &= \frac{412728,7}{718616,02}
 \end{aligned}$$

¹³Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 111-113.

$$= 0,5743383 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,574$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$= \frac{((1825,795)(1652,962)) - ((1572,128)(1723,462))}{((1825,795)(1747,295)) - ((1572,128)(1572,128))}$$

$$= \frac{3017969,75 - 2709502,87}{3190202,47 - 2471586,45}$$

$$= \frac{308466,88}{718616,02}$$

$$= 0,42925133 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,429$$

$$a = \frac{\sum y - b_1 (\sum x_1) - b_2 (\sum x_2)}{n}$$

$$= \frac{3753 - 0,5743383(3740) - 0,42925133 (3727)}{78}$$

$$= \frac{3753 - 2148,02524 - 1599,81971}{78}$$

$$= \frac{5,15505}{78}$$

$$= 0,06609038 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,066$$

e) Membuat persamaan regresi secara simultan dengan rumus:¹⁴

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 0,066 + 0,574 X_1 + 0,429 X_2$$

Dari harga a dan b tersebut bisa dilihat pada SPSS (lampiran 10).

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

A : Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

B : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

¹⁴Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 548.

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

4) Hubungan Penerapan Metode Studi Kasus dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

a) Menghitung nilai koefisien korelasi antara metode studi kasus dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik, menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y} &= \frac{n\sum x_1y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{78(181675) - (3740)(3753)}{\sqrt{\{78(181154) - (3740)^2\}\{78(182391) - (3753)^2\}}} \\
 &= \frac{14170650 - 14036220}{\sqrt{(14130012 - 13987600)(14226498 - 14085009)}} \\
 &= \frac{134430}{\sqrt{(142412)(141489)}} \\
 &= \frac{134430}{\sqrt{2014973,468}} \\
 &= \frac{134430}{141949,75} \\
 &= 0,94702527 \text{ (dibulatkan } 0,947)
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diketemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana
dan Korelasi Ganda¹⁵

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Perhitungan korelasi sederhana diperoleh nilai r adalah 0,947 (dapat dilihat di SPSS 16.0 lampiran 9.a). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori sangat kuat, dalam interval 0,80-1,000 (lihat tabel 4.4). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa metode studi kasus mempunyai hubungan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kemampuan berpikir kritis peserta didik) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X₁ (metode studi kasus) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,947)^2 \times 100\% = 0,896809$$

Keterangan : r didapat dari nilai koefisien korelasi antara metode studi kasus dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Jadi penerapan metode studi kasus memberikan kontribusi sebesar 89,6809% terhadap kemampuan berpikir

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 257.

kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih (dapat dilihat hasil SPSS 16.0 dilampiran 9.a).

5) Hubungan Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

a) Menghitung Nilai Koefisien Korelasi

Menghitung nilai koefisien korelasi antara metode studi kasus dengan kemampuan berpikir kritis, menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$\begin{aligned}
 r_{x_2y} &= \frac{n\sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{78(180979) - (3727)(3753)}{\sqrt{\{78(179831) - (3727)^2\}\{78(182391) - (3753)^2\}}} \\
 &= \frac{14116362 - 13987431}{\sqrt{\{(14026818) - (13890529)\}x\{(14226498) - (14085009)\}}} \\
 &= \frac{128931}{\sqrt{(136289)(141489)}} \\
 &= \frac{128931}{138864,662} \\
 &= 0,92846516 \text{ (dibulatkan 0,928)}
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diketemukan, maka dapat berpedoman pada tabel 4.4. Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh nilai r adalah 0,928 (dapat dilihat di SPSS 16.0 lampiran 9.b). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori , dalam interval 0,80 – 1,000 (lihat tabel 4.4). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa strategi *active knowledge sharing* mempunyai hubungan dengan kemampuan berpikir kritis.

b) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kemampuan berpikir kritis peserta didik) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_2 (strategi *active knowledge sharing*) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,928)^2 \times 100\% = 0,8620474 \%$$

Keterangan : r didapat dari nilai koefisien korelasi antara strategi *active knowledge sharing* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Jadi penerapan strategi *active knowledge sharing* memberikan kontribusi sebesar 86,1184% terhadap kemampuan berpikir kritis (dapat dilihat pada hasil SPSS 16.0 lampiran 9.b).

6) Hubungan Penerapan Metode Studi Kasus, dan Strategi *Active Knowledge Sharing* Secara Simultan dengan Kemampuan Berpikir Kritis di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

a) Mencari koefisien korelasi Ganda

Untuk mencari koefisien korelasi ganda penerapan metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* secara simultan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan rumus sebagai berikut :

Diperoleh nilai korelasi sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} r_{x_1y} = 0,947 & r^2_{x_1y} = 0,896809 \\ r_{x_2y} = 0,928 & r^2_{x_2y} = 0,861184 \\ r_{x_1x_2} = 0,880 & r^2_{x_1x_2} = 0,7744 \end{array}$$

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{0,896809 + 0,861184 - 2 \times 0,947 \times 0,928 \times 0,880}{1 - 0,7744}} \\
&= \sqrt{\frac{0,896809 + 0,861184 - 1,54671616}{1 - 0,7744}} \\
&= \sqrt{\frac{1,757993 - 1,54671616}{0,2256}} \\
&= \sqrt{\frac{0,21127684}{0,2256}} \\
&= \sqrt{0,93651082} \\
&= 0,96773489 \text{ dibulatkan menjadi } 0,968
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda di atas terdapat korelasi positif dan signifikan antara metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* secara bersama-sama dengan kemampuan berikir kritis pada mata pelajaran Fiqih sebesar 0,968. sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,968, lihat selengkapnya pada lampiran 10. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan dalam kriteria “sangat kuat”.

b) Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
R^2 &= \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{y^2} \\
&= \frac{0,574 (1723,462) + 0,429 (1652,962)}{1813,962} \\
&= \frac{989,267188 + 709,120698}{1813,962} \\
&= 0,936863643 \text{ dibulatkan menjadi } 0,937
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien diterminasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 93,7% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA NU Mazro’atul

Huda Karanganyar Demak, lihat selengkapnya pada lampiran 10.

$$R^2 = \sqrt{0,937}$$

$R = 0,9679876$ dibulatkan menjadi 0,968 (koefisien korelasi bersama-sama X_1 dan X_2 dengan Y).

7) Mencari Korelasi Parsial

Pengujian sebelumnya tentang korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = 0,947$$

$$r_{x_2y} = 0,928$$

$$r_{x_1x_2} = 0,880$$

Langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus korelasi parsial yang pertama :

$$\begin{aligned} r_{y_{1.2}} &= \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_2y})^2\}}} \\ &= \frac{0,947 - (0,928 \times 0,880)}{\sqrt{\{1 - 0,7744\}\{1 - 0,861184\}}} \\ &= \frac{0,947 - 0,81664}{\sqrt{\{0,2256\}\{0,138816\}}} \\ &= \frac{0,13036}{\sqrt{0,0313168896}} \\ &= \frac{0,13036}{0,17696579} \\ &= 0,7366395505 \text{ dibulatkan menjadi } 0,736 \end{aligned}$$

Perhitungan korelasi parsial pertama antara metode studi kasus dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik apabila strategi *active knowledge sharing* dikendalikan adalah 0,736, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 (lampiran 11.a) diperoleh hasil sebesar 0,736 dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus korelasi parsial yang kedua dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{y_{2.1}} &= \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\}\{1 - (r_{x_1y})^2\}}} \\
 &= \frac{0,928 - (0,947 \times 0,880)}{\sqrt{\{1 - 0,7744\}\{1 - 0,896809\}}} \\
 &= \frac{0,928 - 0,83336}{\sqrt{\{0,2256\}\{0,103191\}}} \\
 &= \frac{0,09464}{\sqrt{0,02327989}} \\
 &= \frac{0,0944}{0,15257749} \\
 &= 0,622749829 \text{ dibulatkan menjadi } 0,623
 \end{aligned}$$

Perhitungan korelasi parsial yang kedua antara strategi *active knowledge sharing* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik apabila metode studi kasus dikendalikan adalah 0,623, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 (lampiran 11.b) diperoleh hasil sebesar 0,623 dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Metode Studi Kasus (X₁)

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang metode studi kasus (X₁) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,002 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 8.d). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($78-1= 77$) serta

menggunakan uji pihak kanan dikarenakan t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991¹⁶.

Perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,002 < 1,991$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Strategi *Active Knowledge Sharing*(X_2)

Perhitungan hipotesis deskriptif tentang strategi *active knowledge sharing* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,004 (dapat dilihat SPSS 16.0 pada lampiran 8.d). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($78-1 = 77$) serta menggunakan uji pihak kanan dikarenakan t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,004 < 1,991$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *active knowledge sharing* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Perhitungan hipotesis deskriptif tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,028 (dapat dilihat SPSS 16.0 pada lampiran 8.d). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($78-1 = 77$) serta menggunakan uji pihak kanan dikarenakan t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil

¹⁶Hasil perhitungan t_{tabel} oleh peneliti dengan menggunakan Ms.Exel, pada tanggal 17 Juni 2016 (pukul : 09.00).

dari nilai t_{tabel} ($0,028 < 1,991$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

d. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Metode Studi Kasus (X_1), dan Strategi *Active Knowledge Sharing* (X_2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih (Y)

1) Uji Regresi linear sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara metode studi kasus (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

Rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,896809(78 - 1 - 1)}{1(1 - 0,896809)} \\
 &= \frac{0,896809(76)}{0,103191} \\
 &= \frac{68,157484}{0,103191} \\
 &= 660,84080334 \text{ dibulatkan menjadi } 660,840
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 660,840 (sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 di lampiran 9.a) diperoleh koefisien determinasi 660,840, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan N-M-1 = 78-1-1 = 76, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,960$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($660,840 > 3,960$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah (terdapat pengaruh yang signifikan antara metode studi kasus terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak).

- 2) Uji regresi linear sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara strategi *active knowledge sharing* (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih (Y) di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,8620474(78 - 1 - 1)}{1(0,1379526)} \\
 &= \frac{0,8620474(76)}{1(0,1379526)} \\
 &= \frac{65,515602}{0,1379526} \\
 &= 474,91386 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 474,914
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 474,914 (sedangkan hasil *output* SPSS 16.0 lampiran 9.b) diperoleh koefisien determinasi 474,914 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N - M - 1 = 78 - 1 - 1 = 76$, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 1,991$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($474,914 > 1,991$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah (terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *active knowledge sharing* terhadap kemampuan berpikir kritis di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak).

e. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Metode Studi Kasus(X₁) dan Strategi *Active Knowledge Sharing* (X₂) Secara Simultan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih(Y)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara variabel metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,936863643(78 - 2 - 1)}{2 (0,06313643)} \\
 &= \frac{0,936863643(75)}{2 (0,06313636)} \\
 &= \frac{70,2647732}{0,12627272} \\
 &= 556,197
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut 556,197 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 (lampiran 10) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db= m sebesar 2, sedangkan (N-m-1) sebesar = 78-2-1 =75, ternyata $F_{\text{tabel}} 5\% = 1,991$). Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($556,197 > 3,175$). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

f. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Metode Studi Kasus (X₁) dan Strategi Active Knowledge Sharing (X₂) dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

- 1) Uji korelasi sederhana pertama: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara metode studi kasus (X₁) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,947\sqrt{78-2}}{\sqrt{1-0,896}} \\
 &= \frac{0,947 \times 8,718}{\sqrt{0,103191}} \\
 &= \frac{8,95592706}{0,32123} \\
 &= 25,707 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 25,7
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 9.a) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan n-2 (78-2.=76) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Dari perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} (25,707>1,991) dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ terdapat hubungan yang signifikan antara metode studi kasus terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

- 2) Uji korelasi sederhana kedua: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara strategi active knowledgr sharing (X₂) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, maka dilakukan

uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,928\sqrt{78-2}}{\sqrt{1-0,861}} \\
 &= \frac{0,928 \times 8,718}{\sqrt{0,139}} \\
 &= \frac{8,09}{0,3728} \\
 &= 21,793 \rightarrow \text{dibulatkan } 21,793
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut 21,793 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 9.b) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($78-2.=76$) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Dari perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} . ($21,793 > 1,991$) dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *active knowledge sharing* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak”.

g. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Metode Studi Kasus (X_1) dan Strategi Active Knowledge Sharing (X_2) Secara Simultan dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih (Y)

1) Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* secara simultan dengan kemampuan berpikir kritis di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \\
 &= \frac{0,936863643/2}{(1 - 0,936863643)/(78 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,4684318215}{0,063136357/75} \\
 &= \frac{0,4684318215}{0,000841818} \\
 &= 556,197 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 556,197
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut 556,197 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 10) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 2, sedangkan $(N-m-1)$ sebesar $= 78-2-1 = 75$, ternyata $F_{\text{tabel}} 5\% = 1,991$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($556,197 > 1,991$). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan koefisien korelasi ganda antara metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* secara simultan dengan kemampuan berpikir kritis yang ditemukan adalah signifikan.

2) Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang pertama, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
 &= \frac{0,736\sqrt{78-3}}{\sqrt{1-0,541696}} \\
 &= \frac{0,736 \times 8,660}{\sqrt{0,458304}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6,37376}{\sqrt{0,458304}} \\
 &= \frac{6,37376}{0,6769815} \\
 &= 9,42496 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 9,424
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 9,424 (dapat dilihat SPSS 16.0 pada lampiran 11) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-2 = (78 - 2 = 76)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,424 > 1,991$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan antara metode studi kasus dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik apabila strategi *active knowledge sharing* dikendalikan adalah signifikansi yang artinya dapat digenerasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang kedua, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
 &= \frac{0,622\sqrt{78-3}}{\sqrt{1-0,386884}} \\
 &= \frac{0,622 \times 8,660}{\sqrt{0,613116}} \\
 &= \frac{5,38652}{\sqrt{0,613116}} \\
 &= \frac{5,38652}{0,783017241} \\
 &= 6,89018 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 6,890
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 6,890 (dapat dilihat SPSS 16.0 pada lampiran 11) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan

nilai derajat kebebasan (dk) $n-2 = (78-2= 76)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,890 > 1,991$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan antara strategi *active knowledge sharing* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik apabila metode studi kasus dikendalikan adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

G. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode studi kasus, strategi *active knowledge sharing*, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori baik, masing-masing sebesar 47,94 di bulatkan menjadi 48 dalam interval (48-51), 47,76 dibulatkan menjadi 48 dalam interval(48-51), dan 48,104 dibulatkan menjadi 48 dalam interval (48-51). Artinya, apabila metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* tersebut ditingkatkan maka kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak akan meningkat. Seorang pendidik perlu mengembangkan sistem pembelajaran agar lebih komunikatif agar semua peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran mampu memahami serta mampu menerapkan semua materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan sekolah secara tepat guna dan berdaya guna bagi masyarakat.

Menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Lukas Nana Rosana dalam jurnal penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta didik” menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam

sikap dan tingkah lakunya sehingga dapat menjadi indikator kualitas dan kuantitas bagi peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat berfungsi sebagai refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada saat kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Hasil belajar pada akhirnya sangat dipengaruhi pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.¹⁷ Dengan demikian peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal apabila guru tepat dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Penerapan metode pembelajaran studi kasus berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XII di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 39,038 + 0,644 X_1$. Artinya apabila metode studi kasus yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih ditingkatkan maka kemampuan berpikir kritis peserta didik juga akan meningkat. Metode studi kasus adalah sebuah cara pembelajaran yang menggunakan masalah sosial untuk dicari solusi pemecahan masalahnya. Jadi dalam metode ini peserta didik diajak untuk menyikapi serta mencari solusi masalah yang disajikan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengaitkan permasalahan dalam kehidupan sosial dengan materi yang dipelajari sebelumnya. Metode seperti ini akan memicu semangat para peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, karena peserta didik diajak berinovasi dalam belajar sehingga tidak jenuh dan mampu bersemangat dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, metode ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif

¹⁷ Lukas Nana Rosana, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta didik*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Jurnal pendidikan sejarah, Vol. 3 No. 1 Januari - Juni 2014, hlm.36 dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=201273&val=6653&title=PENGARUH%20METODE%20PEMBELAJARAN%20DAN%20KEMAMPUAN%20BERPIKIR%20KRITIS%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20SEJARAH%20PESERTA%20DIDIK>) diakses 29 Nopember 2016 jam 21.00

dan signifikan sebesar 0,94. Jadi, penerapan metode studi kasus memberikan kontribusi sebesar 89,6% terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Sebagaimana menurut Salwa Yustina, Yudha Irhasyuarna, dan Muhammad Kusasi dalam jurnal penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Koloid Kelas Xi Ipa Sma Negeri 4 Banjarmasin” mengatakan bahwa pada pembelajaran konvensional, peserta didik belum sepenuhnya bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengemukakan pendapat. Banyak peserta didik mempunyai tingkat hapalan yang baik, namun kurang memahami dan memaknai apa yang telah dipelajarinya. Dengan pembelajaran seperti ini mengakibatkan peserta didik tidak bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, Guru masih mengabaikan apa yang disebut kemampuan berpikir kritis. Padahal kemampuan ini mempunyai andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memperbaiki metode atau cara pembelajaran di kelas. Salah satu metode yang dapat mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah dengan metode pembelajaran berbasis penyelesaian masalah atau metode pembelajaran pembelajaran problem solving.¹⁸ Dengan menggunakan metode pemecahan masalah maka peserta didik mampu menggunakan berpikir kritisnya sehingga peserta didik dapat memahami secara utuh materi yang dipelajarinya.

¹⁸ Salwa Yustina, Yudha Irhasyuarna, dan Muhammad Kusasi, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Koloid Kelas Xi Ipa Sma Negeri 4 Banjarmasin*, Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, Vol.6, No.2, Oktober 2015, hlm. 109, dalam (<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/quantum/article/download/1165/1013>) diakses 29 Nopember 2016 jam 21.05

3. Penerapan strategi *active knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 2,913 + 0,946 X_2$. Artinya jika strategi *active knowledge sharing* ditingkatkan maka kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih akan meningkat. Pada dasarnya strategi *active knowledge sharing* dirancang dan diimplementasikan dengan maksud sebagai arahan bagi guru untuk mengembangkan serta mengimplementasikannya dalam sistem pembelajaran agar pendidik mampu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Yang mana strategi *active knowledge sharing* merupakan rencana yang dapat mengkonsep pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan strategi ini peserta didik diajak lebih komunikatif dalam belajar yaitu dengan saling tukar pikiran baik antar peserta didik maupun dengan pendidik sehingga peserta didik yang belum paham maupun yang tidak berani dalam mengeluarkan pendapat secara keseluruhan dapat mengahayati serta mamahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,92. Jadi penerapan strategi *active knowledge sharing* memberikan kontribusi sebesar 86,11% terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Seperti halnya menurut Pradevi Sukma Yanfa'ani dalam jurnal penelitian "Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2012/2013" yang menyatakan bahwa penerapan strategi *active knowledge sharing* mampu membawa peserta didik secara aktif berbagi pengetahuan melalui diskusi, saling kerjasama dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dapat menerapkan dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memecahkan masalahnya masalah yang disimulasikan dalam pembelajaran

maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Oleh karena itu, strategi *active knowledge sharing* adalah strategi pembelajaran yang benar-benar mengajak semua peserta didik saling komunikatif dan dapat menggunakan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Penerapan metode studi kasus, dan strategi *active knowledge sharing* secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 0,066 + 0,574 x_1 + 0,429 x_2$. Artinya, apabila metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* tersebut ditingkatkan maka kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih akan meningkat. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu yang terpenting dalam pembelajaran. Melalui kemampuan berpikir kritis peserta didik akan memunculkan suatu ide, gagasan baru dalam menyikapi permasalahan. Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik menerapkan metode studi kasus dan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir peserta didik sebesar 0,967. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 93,68% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Hasil koefisien korelasi parsial pertama, antara metode studi kasus (X_1) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih

¹⁹ Pradevi Sukma Yanfa'ani, Maridi, dan Sri Dwiastuti, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2012/2013*, FKIP UNS, Jurusan Pendidikan Biologi, Volume 7 Nomer1, Februari 2015, hlm.32. dalam (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/download/7358/5133>).

(Y) apabila strategi pembelajaran *active knowledge sharing* (X_2) dikendalikan adalah sebesar 0,736. Artinya terjadi hubungan yang positif dan cukup signifikan di antara keduanya. Sedangkan koefisien korelasi parsial kedua, antara strategi pembelajaran *active knowledge sharing* (X_2) dengan kemampuan berpikir peserta didik (Y) apabila metode studi kasus (X_1) dikendalikan adalah sebesar 0,623. Artinya terjadi hubungan yang positif dan cukup signifikan di antara keduanya.

Menurut Moore sebagaimana dikutip oleh Lukas Nana Rosana dalam jurnal penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta didik” menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan hasil dari pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengarahkan peserta didik dalam kelompok tetapi juga memfasilitasi peserta didik agar dapat bekerja sama satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal itu sesuai dengan pendapat Melvin bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Peserta didik diarahkan untuk bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda-beda dengan tujuan agar saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.²⁰ Dengan demikian, metode dan strategi pembelajaran yang inovatif mampu membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran juga dapat memahami secara utuh materi yang disampaikan baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam lingkungan hidupnya.

²⁰ Lukas Nana Rosana, *Op. Cit*, hlm. 36.